



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Pengembangan Bahan Ajar *Website* Bermuatan Ekoliterasi pada Elemen Membaca Teks Deskripsi Siswa SMP Kelas VII

Dwi Fakhatus Syarifah¹, Afiyah Nur Kayati²

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang PO BOX 2, Kamal, Bangkalan

Surel: dwifakhatus@gmail.com¹, afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi pada elemen membaca teks deskripsi siswa SMP kelas VII, 2) mengetahui kelayakan bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi, 3) mengetahui kepraktisan bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi. Penelitian ini termasuk jenis R&D yang menerapkan model 4D dengan cakupan empat tahap, yakni *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, bahasa, penyajian, kegrafikaan, serta guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMPN 2 Kwanyar dan SMPN 1 Kwanyar. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik wawancara, penyebaran angket, serta dokumentasi. Temuan penelitian menjelaskan bahwa: 1) pengembangan bahan ajar *website* dilakukan melalui empat tahapan (*define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*) yang menghasilkan produk berupa bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi, 2) hasil validasi menunjukkan bahan ajar sangat layak dengan skor ahli materi 94%, ahli bahasa 94%, ahli kegrafikaan 98%, dan ahli penyajian 91%, 3) uji kepraktisan menunjukkan bahan ajar sangat praktis dengan skor angket guru 91% dan skor angket siswa memperoleh skor 89%. Bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi layak dan praktis digunakan sebagai alternatif menumbuhkan minat baca dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 05 Juli 2025

Revisi Pertama 02 Agustus 2025

Diterima 12 September 2025

Tersedia Daring 29 Oktober 2025

Tanggal Penerbitan 30 Okt. 2025

Kata Kunci:

Bahan ajar *website*, ekoliterasi, membaca, pengembangan 4D, teks deskripsi

ABSTRACT

This study aims to: 1) develop teaching materials for a website containing eco-literacy content on the element of reading descriptive texts for Year 7 secondary school students, 2) determine the feasibility of teaching materials for a website containing eco-literacy content, 3) determine the practicality of teaching materials for a website containing eco-literacy content. This research is a type of R&D that applies the 4D model with four stages, namely define, design, develop, and disseminate. The research subjects consisted of experts in subject matter, language, presentation, graphics, as well as Indonesian language teachers and seventh-grade students at SMPN 2 Kwanyar and SMPN 1 Kwanyar. Data were collected using interviews, questionnaires, and documentation. The findings of the study explain that: 1) the development of *website* teaching materials was carried out through four stages (*define, design, develop, and disseminate*), which resulted in the production of *website* teaching materials containing ecoliteracy content, 2) the validation results showed that the teaching materials were very feasible, with scores of 94% from subject matter experts, 94% from language experts, 98% from graphic design experts, and 91% from presentation experts, 3) practicality tests showed that the teaching materials were highly practical, with a teacher questionnaire score of 91% and a student questionnaire score of 89%. The ecoliteracy-based *website* teaching materials are feasible and practical to use as an alternative to foster students' interest in reading and concern for the environment.

ARTICLE INFO

Article History:

Sent/Received 05 July 2025

First Revision 02 August 2025

Received 12 Sept 2025

Available Online 29 Oct. 2025

Publish Date 30 Oct. 2025

Keyword:

4D Development, descriptive text, eco-literacy, reading, website teaching materials

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif. Mulyani *et al.* (2021) menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan secara efektif, baik dalam percakapan sehari-hari maupun kegiatan formal. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia memuat keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat elemen. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan individu dalam menyalurkan pikiran melalui bahasa. Empat elemen keterampilan berbahasa mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Pamuji & Setyami, 2021: 7). Penguasaan keterampilan berbahasa dapat membantu siswa untuk berkomunikasi secara optimal, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Mempelajari empat keterampilan berbahasa juga menjadi hal yang penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi dari segi intelektual, kemampuan bersosialisasi, maupun pengembangan karakter (Magdalena *et al.*, 2021).

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa berperan penting dalam perkembangan individu. Membaca menjadi aktivitas yang diperlukan oleh setiap individu untuk menemukan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan. Namun faktanya, membaca belum menjadi aktivitas penting bagi masyarakat Indonesia untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Hasil PISA tahun 2022 mengungkap fakta bahwa nilai rata-rata membaca masyarakat Indonesia menurun sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018, meskipun mengalami peningkatan peringkat dari 75 menjadi peringkat ke-70. Nilai membaca masyarakat Indonesia juga mengalami ketertinggalan dari skor rata-rata literasi internasional sebesar 117 poin. Dari hasil PISA, persentase masyarakat Indonesia yang berhasil mencapai kompetensi minimum membaca hanya berada pada angka 25,46% (Amelia *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil PISA, diketahui bahwa literasi membaca masyarakat Indonesia berada pada level yang masih rendah.

Rendahnya minat baca di Indonesia juga terjadi di wilayah Bangkalan, Madura. Hasil survei minat baca di Jawa Timur yang dilakukan oleh Universitas Airlangga tahun 2019 mengungkapkan bahwa persentase minat baca masyarakat Bangkalan berada pada urutan terbawah dengan nilai 2,78, sedangkan persentase minat baca masyarakat Malang berada pada urutan paling atas dengan nilai 3,17, yang sangat jauh jika dibandingkan dengan persentase minat baca Bangkalan (Mandasari, 2019). Selain itu, siswa di Bangkalan juga mempunyai minat baca yang tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Karim (2022) yang menjelaskan bahwa minat baca siswa SMA dan SMK di Bangkalan memperoleh persentase 58% dan 54% dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN 2 Kwanyar, guru menjelaskan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP, teks deskripsi menjadi materi pertama yang diajarkan. Namun, bahan ajar yang digunakan di sekolah pada materi

teks deskripsi memuat topik yang tidak diketahui sehingga siswa tidak antusias untuk membacanya. Hal tersebut membuat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disajikan menjadi tidak optimal. Di sekolah, bahan ajar utama yang digunakan siswa pada pembelajaran teks deskripsi elemen membaca hanya buku paket Bahasa Indonesia yang tidak boleh dibawa pulang sehingga siswa tidak dapat membacanya lagi setelah pembelajaran berakhir. Hasil wawancara pada siswa kelas VII juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang antusias jika diminta untuk membaca. Minat siswa dalam membaca teks deskripsi juga rendah karena teks deskripsi menyajikan bacaan dengan jumlah kata yang banyak. Topik teks deskripsi yang sering tidak diketahui juga membuat siswa kurang antusias untuk membacanya. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga diperkuat dengan beberapa penelitian yang masih berkaitan. Penelitian Rahayu, *et al.* (2019) menjelaskan bahwa keterampilan membaca teks deskripsi siswa VIII SMPN 2 Depok pada penelitian tindak kelas siklus 1 memperoleh nilai 66,42. Nilai tersebut lebih rendah dari KKM yang ditentukan oleh sekolah, yakni 70. Penelitian yang dilakukan oleh Stelawati, *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa keterampilan siswa kelas V SD 1 Barongan dalam membaca teks deskripsi tergolong rendah. Nilai keterampilan membaca teks deskripsi siswa hanya memperoleh rata-rata 60%. Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran membaca teks deskripsi yakni, kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan penjabar, kesulitan menyimpulkan teks deskripsi yang telah dibaca, dan kurangnya minat dalam membaca teks deskripsi sehingga kesulitan dalam menjelaskan informasi pada teks deskripsi yang disajikan.

Upaya menumbuhkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan memilih bahan ajar yang inovatif dan menarik. Pada era digital ini, siswa lebih sering memanfaatkan gawai sebagai sumber memperoleh bacaan daripada membaca buku cetak. Penelitian Oktalinda & Primadesi (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan gawai dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca artikel digital dan buku online. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gawai secara positif mempunyai potensi besar untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Gawai kini telah menjadi alat belajar bagi siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan memanfaatkan penggunaan gawai, guru dapat berinovasi dalam menghasilkan bahan ajar yang selaras dengan kemajuan teknologi. Pengembangan bahan ajar digital yang mudah diakses oleh siswa menjadi solusi inovatif untuk menumbuhkan minat baca siswa di era modern.

Selain rendahnya minat baca, sikap kepedulian lingkungan di kalangan siswa juga tidak bisa diabaikan. Hasil wawancara pada guru di SMPN 2 Kwanyar menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Hasil angket analisis siswa pada gambar 2 menunjukkan bahwa hanya 19% siswa kelas VII di SMPN 2 Kwanyar yang menjawab “Ya” terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, sementara 81% siswa menjawab “Tidak”. Aspek sikap peduli lingkungan pada angket memuat sikap siswa dalam membersihkan kelas di luar jadwal piket, ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah, dan langsung

membersihkan lingkungan sekolah jika terlihat kotor. Data tersebut menjelaskan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Rendahnya kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan perlu diberikan solusi sebagai penyelesaian.

Sesuai dengan pernyataan di atas, dibutuhkan bahan ajar digital yang tidak hanya ditujukan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dalam menjaga kelestarian alam. Kepedulian tersebut dapat ditumbuhkan melalui pengembangan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran bermuatan ekoliterasi menjadi salah satu solusi dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis lingkungan. Pursitasari *et al.* (2023: 1) mendefinisikan ekoliterasi sebagai pemahaman yang dimiliki oleh individu tentang lingkungan maupun alam sehingga dapat melakukan aksi yang bermanfaat untuk kelestarian lingkungan. Pembelajaran yang bermuatan ekoliterasi penting untuk dilakukan guna membekali siswa dengan pengetahuan tentang alam dan lingkungan. Pengajaran ekoliterasi sedari dini dapat menginspirasi siswa untuk turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan di masa depan (Anggraeni, 2024: 4).

Secara umum, ekoliterasi menurut Capra (2007) memuat tiga aspek atau kompetensi inti, yakni *head* (kognitif), *heart* (empati), dan *hands* (tindakan). Ketiga aspek tersebut membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pradita *et al.* (2023: 106) memberikan penjelasan sederhana tentang ketiga aspek ekoliterasi Capra. Aspek *head* memuat pemahaman dan pengetahuan individu terhadap lingkungan. Aspek *heart* memuat sikap peduli dan empati terhadap kelestarian lingkungan. Aspek *hands* memuat tindakan yang dilakukan individu dalam melestarikan lingkungan yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Ketiga aspek tersebut dapat dimiliki ketika seseorang telah memperoleh pengetahuan ekologi. Perolehan pengetahuan ekologi sebagai upaya menumbuhkan kepedulian lingkungan dalam diri individu dapat diimplementasikan melalui pembelajaran. Dengan pengetahuan ekologi, siswa dapat memiliki empati terhadap alam sehingga ikut mengimplementasikannya dengan perbuatan, yakni turut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, dikembangkanlah bahan ajar digital berbasis *website* dengan muatan ekoliterasi dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan pemahaman siswa secara nyata, agar mulai peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Penggunaan tema lingkungan sekitar dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan. Materi teks deskripsi yang berisi penjelasan mengenai suatu objek juga dapat dengan mudah dikaitkan dengan tema lingkungan. Pengembangan bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi juga menjadi sebuah solusi untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa di Bangkalan, khususnya pada jenjang SMP materi teks deskripsi elemen membaca dan menumbuhkan ekoliterasi siswa. Muatan ekoliterasi yang dipilih adalah tema lingkungan di Bangkalan sehingga siswa dapat dengan mudah mengaitkan ekoliterasi secara nyata dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (RnD). Metode penelitian RnD dipahami sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk merancang, menguji, dan menyempurnakan produk baru secara sistematis. (Slamet, 2022: 1). Tujuan dilakukannya penelitian RnD adalah untuk menciptakan produk baru sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang telah ada dalam aktivitas belajar mengajar. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menjadi sebuah upaya untuk menumbuhkan antusias siswa SMP kelas VII dalam membaca, khususnya pada materi teks deskripsi elemen membaca, serta menumbuhkan ekoliterasi siswa di Bangkalan. Model penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan 4D. Model 4D mencakup beberapa tahapan, yakni *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Thiagarajan *et al.*, 1974: 5).

Tahap pertama ialah *define*. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan, batasan, dan kebutuhan pembelajaran yang berkaitan dengan pembuatan bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi. Tahap *define* terdiri atas lima langkah, yakni analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan menjabarkan tujuan pembelajaran. Tahap kedua ialah *design*. Tahap ini didefinisikan sebagai tahap dimulainya proses perancangan bahan ajar. Tahap *design* terdiri atas empat langkah, yakni menyusun tes, menentukan media, memilih format, dan rancangan awal bahan ajar. Tahap ketiga ialah *develop*. Tahap ini difokuskan untuk menghasilkan bahan ajar yang memenuhi semua kriteria pengembangan setelah melalui tahap revisi. Tahap *develop* terbagi menjadi tujuh langkah, yakni validasi ahli, revisi 1, uji coba terbatas, revisi 2, uji coba luas, revisi 3, produk final. Tahap keempat ialah *disseminate*. Tahap ini ditujukan untuk menyebarkan produk yang telah dikembangkan sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini terdiri atas ahli materi, bahasa, penyajian, kegrafikaan, serta guru Bahasa Indonesia dan enam siswa kelas VII di SMPN 2 Kwanyar dan seluruh siswa kelas VII A di SMPN 1 Kwanyar. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik wawancara, penyebaran angket, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas empat jenis, yakni instrumen wawancara, instrumen angket analisis siswa, instrumen angket validasi, instrumen validasi empat ahli (materi, bahasa, kegrafikaan, penyajian), instrumen angket respons guru dan siswa. Data pada penelitian ini dianalisis dengan dua teknik, yakni wawancara dianalisis dengan teknik kualitatif dan angket dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Kriteria kelayakan dan kepraktisan bahan ajar tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Persentase	Keterangan
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup layak
21%-40%	Belum layak

0%-20%	Sangat belum layak
--------	--------------------

Sari (2019) dengan modifikasi

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

Persentase	Keterangan
81%-100%	Sangat praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup praktis
21%-40%	Belum praktis
0%-20%	Sangat belum praktis

Sari (2019) dengan modifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengembangan Bahan Ajar *Website* Bermuatan Ekoliterasi pada Elemen Membaca Teks Deskripsi Siswa SMP Kelas VII**

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar *website* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi elemen membaca. Pengembangan bahan ajar melewati beberapa tahapan yang disesuaikan dengan model 4D. Hasilnya sebagai berikut.

1. Tahap *Define*

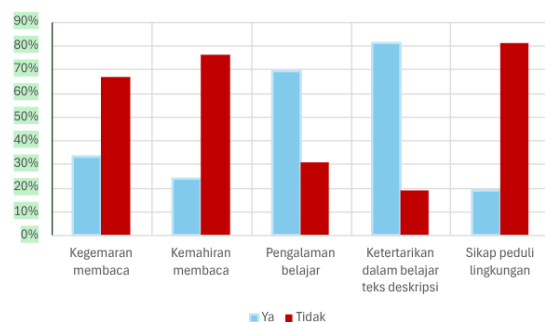
Tahap ini memuat lima langkah sebagai berikut.

a. Analisis Ujung Depan

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dilakukan pengembangan suatu produk. Hasil wawancara menjelaskan bahwa minat baca siswa kelas VII di SMPN 2 Kwanyar, khususnya pada materi teks deskripsi masih tergolong rendah. Selama pembelajaran membaca teks deskripsi, siswa kesulitan membayangkan objek yang dideskripsikan karena teks deskripsi yang disajikan pada bahan ajar memuat topik yang tidak diketahui sehingga membuat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disajikan menjadi tidak optimal. Di sekolah, bahan ajar utama yang digunakan siswa pada pembelajaran teks deskripsi elemen membaca hanya buku paket Bahasa Indonesia yang tidak boleh dibawa pulang sehingga siswa tidak dapat membacanya lagi setelah pembelajaran berakhir. Selain itu, sikap peduli lingkungan siswa kelas VII juga tergolong rendah.

b. Analisis Siswa

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik maupun kebutuhan siswa agar produk yang dihasilkan sesuai dengan sasaran yang dituju. Tahap ini dilakukan dengan menyebar angket pada seluruh siswa kelas VII di SMPN 2 Kwanyar untuk mengetahui kompetensi awal, latar belakang pengalaman, dan sikap atau kebutuhan siswa terhadap topik. Hasilnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Angket Analisis Siswa

Berdasarkan diagram pada **gambar 1**, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kegegaran membaca, ditunjukkan dengan persentase “Ya” sebesar 33% dan “Tidak” sebesar 67%. Selain itu, kemahiran membaca siswa juga masih tergolong rendah dengan persentase “Ya” sebesar 24% dan “Tidak” sebesar 76%. Sebaliknya, pada aspek pengalaman belajar, sebanyak 69% siswa menyatakan lebih senang belajar menggunakan gawai karena merasa bosan jika menggunakan buku, sedangkan 31% tidak merasa bosan. Ketertarikan siswa dalam belajar teks deskripsi cukup tinggi, yaitu 81% menyatakan tertarik belajar menggunakan gawai, *website*, dan media menarik, sedangkan 19% tidak tertarik. Sementara itu, sikap peduli lingkungan siswa tergolong rendah, hanya 19% siswa yang menunjukkan adanya sikap peduli lingkungan dan 81% lainnya memiliki kepedulian yang masih rendah.

c. Analisis Tugas

Tahap ini dilakukan dengan teknik studi literatur, yakni menganalisis CP untuk mengetahui tugas-tugas yang diperlukan. Hasil analisis tugas dijadikan sebagai acuan penyusunan latihan dan evaluasi. Jabaran analisis tugas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Tugas

No	Tugas
1.	Menyimpulkan informasi teks deskripsi dan menemukan makna tersurat maupun tersirat.
2.	Menafsirkan informasi pada teks deskripsi untuk mengungkapkan simpati, empati atau kepedulian.
3.	Mengimplementasikan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membedakan informasi.
4.	Menganalisis dan menilai informasi pada teks deskripsi.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep ditujukan untuk memerinci konsep penting yang akan diajarkan pada siswa. Tahap ini dilakukan dengan teknik studi literatur untuk menganalisis Kurikulum. Kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, dianalisis sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk diperoleh

konsep materi yang akan diajarkan, yakni menggunakan buku “Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII”. Selain itu, juga ditentukan konsep ekoliterasi yang akan dimuat pada bahan ajar. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Konsep

No	Konsep	Penjelasan
1.	Konsep materi	Materi yang akan diajarkan adalah sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Penjelasan teks deskripsi dan cara menyimpulkan informasi atau isi teks deskripsi. b. Ciri, fungsi, dan unsur kebahasaan teks deskripsi. c. Teks deskripsi dalam sajian visual. d. Teks deskripsi lisan dalam bentuk tulis.
2.	Konsep ekoliterasi	Menyajikan teks bertema alam di Bangkalan dan lingkungan sekolah yang disertai dengan permasalahan tentang alam, serta disisipi konten dengan tema lingkungan yang dapat menambah muatan ekoliterasi. Selain itu, soal yang disajikan juga disesuaikan dengan kompetensi ekoliterasi aspek <i>head</i> .

e. Menjabarkan Tujuan Pembelajaran

Tahap ini dilakukan dengan teknik studi literatur dari hasil analisis tugas dan konsep yang selanjutnya diperoleh rumusan tujuan pembelajaran. Hasilnya, diperoleh empat tujuan pembelajaran, yakni (1) siswa mampu menyimpulkan informasi berupa gagasan, pikiran atau pandangan dari teks deskripsi yang dibaca untuk menemukan makna tersurat dan tersirat, (2) siswa mampu menafsirkan ragam bahasa pada teks deskripsi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, atau empati, (3) Siswa mampu mengimplementasikan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membedakan informasi pada teks deskripsi yang disajikan, (4) Siswa mampu menganalisis dan menilai berbagai informasi dari teks deskripsi yang dibaca.

2. Tahap *Design*

Tahap ini memuat empat langkah sebagai berikut.

a. Perumusan Tes

Pada setiap kegiatan, terdapat dua tes yang disediakan, yakni latihan dan evaluasi. Tes yang disajikan memuat format soal yang beragam, yakni pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan uraian. Tes yang disajikan juga diselaraskan dengan muatan ekoliterasi.

b. Pemilihan Media

Media yang akan digunakan diperoleh melalui hasil analisis siswa, tugas, dan konsep. Media yang akan dimuat pada bahan ajar adalah komik, dan pamflet.

Pemilihan media komik didasarkan pada hasil analisis siswa yang lebih menyukai membaca cerita fiksi seperti komik. Penggunaan komik juga dapat mendukung pembelajaran berbasis teks multimodal sehingga lebih variatif dan tidak terbatas pada teks verbal biasa. Selain komik, juga dipilih media pamflet. Hal itu didasarkan pada hasil analisis tugas, yakni untuk menilai akurasi dan kualitas data pada teks deskripsi yang disajikan.

c. Pemilihan Format

Bahan ajar akan dikembangkan melalui *website*. Pemilihan *website* sebagai sarana dalam mengembangkan bahan ajar didasarkan pada hasil angket analisis siswa dan beberapa alasan, yakni 1) dapat membantu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, 2) dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena tidak terikat oleh tempat dan waktu, 3) efisiensi biaya, 4) durasi kegiatan belajar dapat dipersingkat (Meiliyanthi *et al.*, 2022). Selanjutnya, beberapa rancangan format yang akan digunakan dalam menyusun bahan ajar *website* adalah sebagai berikut.

1) Menu

Bahan ajar dirancang mempunyai empat menu utama, yakni profil, CP dan TP, petunjuk penggunaan, dan pembelajaran. Tampilan menu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Menu Utama atau Beranda

2) Latar Belakang dan Jenis Huruf

Bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi dirancang memiliki tema warna hijau yang disesuaikan dengan konsep ekoliterasi. Latar belakang halaman pada setiap menu mempunyai desain yang sama, yakni gambar dengan tema alam pada keseluruhan halaman isi agar terlihat rapi dan senada. Selanjutnya, terdapat dua jenis huruf yang digunakan dalam merancang bahan ajar. Pada halaman sampul menggunakan *Funtastic* ukuran 142pt, judul menu menggunakan *Funtastic* ukuran 55pt, penulisan isi teks menggunakan *Times New Roman* ukuran 18pt untuk judul dan 16pt untuk isi.

3) Tombol

Bahan ajar *website* dirancang memiliki 4 tombol dengan fungsi yang berbeda. Pada halaman sampul, terdapat tombol "Mulai" yang digunakan untuk memulai bahan ajar dan pergi ke beranda. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 3. Tombol Mulai

Pada halaman beranda, terdapat tombol “Sajak Alam Bangkalan” yang berfungsi untuk kembali ke halaman sampul. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 4. Tombol Sajak Alam Bangkalan

Terkecuali halaman sampul dan beranda, semua halaman pada bahan ajar mempunyai tombol “Beranda” yang berfungsi untuk kembali ke halaman beranda.



Gambar 5. Tombol Beranda

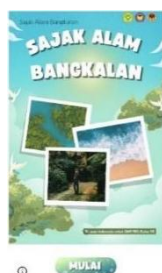
Selanjutnya, bahan ajar juga dilengkapi dengan tombol “Kembali” untuk kembali ke halaman sebelumnya.



Gambar 6. Tombol Kembali

d. Rancangan Awal

Pada tahap ini, telah diperoleh draft 1 bahan ajar *website* yang telah disesuaikan dengan komponen bahan ajar dan *storyboard* yang telah disusun. Pada halaman awal, terdapat sampul yang berisi judul bahan ajar. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 7. Sampul

Setiap kegiatan pada bahan ajar diawali dengan petunjuk belajar yang harus dibaca oleh guru dan siswa. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 8. Petunjuk Belajar

Setelah petunjuk belajar, bahan ajar mencantumkan TP pada setiap kegiatan. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 9. Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya, bahan ajar dilengkapi dengan informasi pendukung pada setiap kegiatan. Salah satunya adalah materi. Tampilannya sebagai berikut.



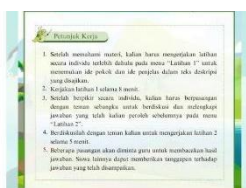
Gambar 10. Materi

Setiap kegiatan juga memuat latihan sebagai aktivitas belajar. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 11. Latihan

Selanjutnya, bahan ajar juga dilengkapi dengan petunjuk kerja dalam melakukan suatu aktivitas belajar. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 12. Petunjuk Kerja

Selain latihan, pada setiap kegiatan juga dilengkapi dengan evaluasi. Tampilannya sebagai berikut.



Gambar 13. Evaluasi

3. Tahap *Develop*

Pada tahap ini, dilakukan tujuh langkah sebagai berikut.

- a. Validasi Ahli
Validasi bahan ajar dilakukan dengan memberikan angket pada empat dosen PBSI di Universitas Trunojoyo Madura dengan ketentuan ahli materi, kegrafikaan, bahasa, dan penyajian.
- b. Revisi 1
Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki bahan ajar *website* sesuai dengan saran dan catatan yang diberikan oleh validator.
- c. Uji Coba Terbatas
Setelah melakukan revisi sesuai dengan saran validator, dilakukan uji coba terbatas pada 6 siswa di SMPN 2 Kwanyar selama dua pertemuan. Guru dan siswa yang mengikuti uji coba terbatas juga diberikan angket untuk menilai kepraktisan bahan ajar.
- d. Revisi 2
Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa bahan ajar *website* berkategori sangat praktis berdasarkan penilaian guru maupun siswa. Secara keseluruhan, siswa memberikan komentar bahwa bahan ajar *website* yang digunakan bagus, memiliki gambar dan tampilan yang menarik, menyenangkan, dan mudah dimengerti. Nilai rendah yang diberikan siswa pada lembar angket kepraktisan juga menjadi pertimbangan untuk dilakukannya revisi.
- e. Uji Coba Luas
Setelah direvisi, dilakukan uji coba luas selama dua pertemuan pada seluruh siswa kelas VII A di SMPN 1 Kwanyar yang berjumlah 29 siswa. Guru dan siswa yang mengikuti uji coba luas juga diberikan angket untuk menilai kepraktisan bahan ajar.
- f. Revisi 3
Hasil uji coba luas menunjukkan bahwa bahan ajar *website* berkategori sangat

praktis berdasarkan penilaian guru maupun siswa. Secara umum, siswa memberikan komentar bahwa bahan ajar *website* yang dibuat bagus, mempunyai tulisan yang jelas, gambar yang ditampilkan juga bagus, dan membantu siswa untuk mengenal alam di Bangkalan. Nilai rendah yang diberikan siswa pada lembar angket kepraktisan juga menjadi pertimbangan untuk dilakukannya revisi.

g. Produk Final

Setelah dilakukan revisi 3 sesuai dengan hasil angket kepraktisan saat uji coba luas, bahan ajar telah sampai pada tahap produk final dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap ini ditujukan untuk menyebarkan produk yang telah dikembangkan sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan pendaftaran HKI sebagai bentuk perlindungan yang sah sehingga bahan ajar *webiste* dapat disebarkan ke sekolah secara resmi.

Kelayakan Bahan Ajar *Website* Bermuatan Ekoliterasi pada Elemen Membaca Teks Deskripsi Siswa SMP Kelas VII

Kelayakan bahan ajar *website* bersumber dari hasil validasi ahli materi, bahasa, kegrafikaan, dan penyajian. Hasilnya rata-rata validasi bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Validasi

No	Validator	Perolehan Skor
1.	Ahli materi	94%
2.	Ahli bahasa	94%
3.	Ahli kegrafikaan	98%
4.	Ahli penyajian	91%
Rata-Rata		94%

Berdasarkan hasil pada **tabel 5**, bahan ajar berkategori sangat layak untuk digunakan berdasarkan penilaian dari keempat ahli, yakni ahli materi, bahasa, kegrafikaan, dan penyajian. Hal itu menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran. Meskipun mendapat kategori sangat layak, dilakukan perbaikan sesuai saran dan komentar dari validator agar dapat meningkatkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Selain itu, kelayakan bahan ajar *website* pada penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu. Penelitian Simatupang (2023) juga mengembangkan bahan ajar dengan model Borg & Gall. Namun, model Borg & Gall yang digunakan telah dimodifikasi hanya sampai pada enam tahap. Hasil kelayakan bahan ajar berdasarkan validasi materi memperoleh skor 84% (sangat layak), validasi desain

memperoleh skor 94% (sangat layak), dan validasi guru bidang studi memperoleh skor 95% (sangat layak). Keseluruhan hasil validasi tersebut memperoleh rata-rata 91% dengan kategori sangat layak yang berarti sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil validasi pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kategori yang sama, yakni sangat layak. Pada penelitian terdahulu, bahan ajar yang dikembangkan merupakan teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter, sementara penelitian ini mengembangkan bahan ajar *website* bermuatan ekoliterasi. Model yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah Borg & Gall, sementara penelitian ini menggunakan 4D. Penelitian terdahulu hanya melakukan validasi pada tiga ahli, sementara penelitian ini melakukan validasi pada empat ahli. Keseluruhan hasil validasi pada penelitian ini memperoleh kategori sangat layak. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kepraktisan Bahan Ajar *Website* Bermuatan Ekoliterasi pada Elemen Membaca Teks Deskripsi Siswa SMP Kelas VII

Kepraktisan bahan ajar *website* bersumber pada angket yang diberikan pada guru maupun siswa saat melaksanakan uji coba secara terbatas maupun luas. Nilai rata-rata angket kepraktisan siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Nilai Angket Siswa

No	Keterangan	Persentase
1.	Uji coba terbatas	87%
2.	Uji coba luas	89%
	Rata-Rata	88%

Dari hasil pada **tabel 6**, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kepraktisan bahan ajar berdasarkan respons siswa sebesar 88%. Skor tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dibuat berkategori sangat praktis yang berarti sangat mudah atau efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain angket kepraktisan siswa, juga diperoleh nilai rata-rata angket kepraktisan guru sebagai berikut.

Tabel 7. Rata-Rata Nilai Angket Guru

No	Keterangan	Persentase
1.	Uji coba terbatas	91%
2.	Uji coba luas	91%
	Rata-Rata	91%

Dari hasil pada **tabel 7**, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kepraktisan

bahan ajar berdasarkan respons guru sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Artinya, bahan ajar yang dibuat dapat dengan digunakan dengan mudah dan efisien untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kepraktisan bahan ajar pada penelitian ini juga selaras dengan penelitian Siger *et al.* (2022) yang juga mengembangkan bahan ajar *website* menggunakan model 4D. Hasil kepraktisan bahan ajar diperoleh melalui penyebaran angket respons penggunaan bahan ajar pada guru dan siswa saat pelaksanaan uji coba. Tingkat kepraktisan bahan ajar berdasarkan nilai angket respons guru memperoleh skor 83% dengan kategori sangat praktis. Nilai rata-rata angket respons siswa memperoleh skor 81% dengan kategori sangat praktis. Hal itu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar *Website* dapat dengan mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar.

Sesuai dengan hasil kepraktisan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kategori yang sama, yakni sangat praktis. Penelitian terdahulu dan penelitian ini mempunyai persamaan mengembangkan jenis bahan ajar *website*. Perbedaannya, penelitian terdahulu ditujukan untuk pembelajaran matematika, sementara penelitian ini ditujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan nilai kepraktisan pada penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai kepraktisan yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa bahan ajar *website* diterima dan mudah digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kemudahan dalam menggunakan bahan ajar *website* dapat membantu menumbuhkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan disesuaikan dengan proses pengembangan model 4D. Model 4D terdiri atas empat tahapan, yakni *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Tahap pertama *define*, diperoleh jbaran hasil wawancara guru yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, karakteristik maupun kebutuhan siswa, dan kebutuhan terkait pembelajaran yang mencakup tugas, konsep, dan tujuan pembelajaran. Tahap kedua *design*, diperoleh rancangan bahan ajar yang telah disesuaikan pada hasil analisis tahap sebelumnya. Tahap ketiga *develop*, diperoleh penilaian terhadap bahan ajar untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan. Tahap keempat *disseminate*, dilakukan dengan pendaftaran HKI terhadap bahan ajar yang telah dibuat.

Bahan ajar yang dikembangkan memperoleh hasil validasi sangat layak dari berbagai aspek, yaitu materi sebesar 94%, bahasa 94%, kegrafikaan 98%, dan penyajian 91%, dengan rata-rata keseluruhan 94%. Selain kelayakan, bahan ajar yang dikembangkan juga mempunyai tingkat kepraktisan dari hasil uji coba terbatas dan luas. Nilai rata-rata kepraktisan bahan ajar berdasarkan respons siswa sebesar 89% dengan kategori sangat praktis dan nilai rata-rata kepraktisan bahan ajar berdasarkan respons guru sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Hal itu menunjukkan bahwa bahan ajar sangat mudah dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., Darmansyah, & Fitria, Y. (2023). Pemanfaatan *Platform Let's Read* dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6459–6473.
- Anggraeni, I. (2024). *Pembelajaran Ecoliteracy pada Anak Usia Dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Capra, F. (2007). *Sustainable Living, Ecological Literacy, and The Breath*. *Canadian Journal of Enviromental Education*, 9(18), 9–18.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Asrullah., & Amalia, D. A. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 244–252.
- Mandasari, D. S. (2019). Minat Baca di Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Siswa: Studi Korelasi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pejagan Bangkalan. *Inventa*, 3(2), 186–191.
- Meiliyanthi, I., Firdaus, F., & Purnawati. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Berbasis Web pada Wawasan Pendidikan Kejuruan. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(2), 150–157.
- Mulyani, A. S., Nurislah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568.
- Oktalinda, W. R., & Primadesi, Y. (2024). Hubungan Penggunaan Gawai terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5300–5308.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bogor: Guepedia.
- Pradita, L. E., Rachmawati, U., & 'Ulyan, M. (2023). *Ekoliterasi dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi Kurikulum Merdeka*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Pursitasari, I. D., Rubini, B., & Suriansyah, M. I. (2023). *Critical Thinking & Ecoliteracy*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahayu, I., Mawarni, V., & Pudjiati, D. (2019). Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa pada Teks Deskripsi melalui Teknik SQ3R. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–6.
- Rohmah, N., & Karim, M. B. (2022). Profil Minat Baca Siswa SMA atau Sederajat di Bangkalan. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 6(2), 144–155.
- Sari, T. K. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash di SD Negeri 4 Metro Barat. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Siger, R., Anand, R., & Afri, L. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Inovatif dan Interaktif Berbasis Web pada Pembelajaran Materi Turunan. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(5), 580–589.
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis

Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(7), 204–210.

Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang.

Stelawati, Y., Arifi, S. N., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa pada Pemahaman Teks Deskriptif Kelas V SD 1 Barongan. *AL Ibtidaiyah*, 5(1), 1–9.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. L. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: Indiana University.